

ANALISIS KESULITAN BELAJAR TEMATIK INTEGRATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS 5 SDN 1 SURUH

Sartika Maria Ulfah¹, Anita Trisiana², Ratna Widyaningrum³

PGSD FKIP Universitas Slamet Riyadi

Email: artikachika65@gmail.com

Abstract

Based on observations at SDN 1 Suruh Tasikmadu Subdistrict, there were found integrative thematic learning difficulties experienced by 5th grade students. The purposed of this study was to analyze the factors that affect students' learning difficulties and provide solutions to overcome the students' integrative thematic learning difficulties. The results showed that the level of learning difficulties of 5th grade students of SDN 1 Suruh were in the moderate category, meaning that they only experienced difficulties in certain materials and could be overcome by deepening these materials. While the difficulties in integrative thematic learning, especially in writing and counting. Internal factors that influence included: motivation or ideals, learning habits, and attitudes or behavior, and external factors: the family environment and the school environment. Solutions provided: created study groups with peer tutors as well as with teachers as facilitators and mentors, provided additional lessons, provided motivation as well as advice, and provided fun quick counting tricks

Keyword : *Learning Difficulties, Integrative Thematics, Learning Difficulties Factors, Solution*

Abstrak

Berdasarkan observasi di SDN 1 Suruh Kecamatan Tasikmadu ditemukan terdapat kesulitan belajar tematik integratif yang dialami oleh peserta didik kelas 5. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dan memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar tematik integratif peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa kelas 5 SDN 1 Suruh berada pada kategori sedang, berarti hanya mengalami kesulitan pada materi-materi tertentu dan dapat diatasi dengan pendalaman materi-materi tersebut. Sedangkan kesulitan dalam pembelajaran tematik integratif khususnya dalam menulis dan menghitung. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi meliputi: motivasi atau cita-cita, kebiasaan belajar, dan sikap atau perilaku, dan faktor eksternal: lingkungan keluarga dan lingkungan Sekolah. Solusi yang diberikan : membuat kelompok belajar dengan tutor sebaya maupun dengan guru sebagai fasilitator dan pembimbing, memberikan tambahan pelajaran, memberikan motivasi juga nasehat, dan memberikan trik-trik menghitung cepat yang menyenangkan.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Tematik Integratif, Faktor Kesulitan Belajar, Solusi

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia dan perkembangan zaman tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan baik melalui pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan pada seseorang dapat dilihat dari kemampuan pembawaan dirinya untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah secara bijaksana. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam pendidikan adalah adanya perkembangan dan peningkatan mutu dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan Indonesia tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dalam pendidikan perlu adanya suatu sistem pendidikan nasional atau kurikulum yang dijadikan acuan standar keberhasilan pendidikan. Seiring berjalannya waktu, Indonesia telah menggunakan atau mengembangkan beberapa kurikulum pendidikan.

Kurikulum yang digunakan sebagai acuan pendidikan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum

2013 yang merupakan hasil revisi dan evaluasi dari kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, perkembangan potensi daerah, karakteristik sekolah/daerah, karakteristik sosial budaya masyarakat setempat, dan kompetensi peserta didik. Meskipun implementasi dalam sistem pendidikan di Indonesia belum menyeluruh, kurikulum ini sudah diterapkan pada sekolah-sekolah tertentu yang memenuhi persyaratan. Pengembangan kurikulum 2013 didasari pada keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan menerapkannya dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kompetensi dasar dikembangkan atas dasar prinsip akumulatif yaitu saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Pembelajaran di kurikulum 2013 lebih didominasi dengan praktek tidak hanya berisifat teoritis.

Tujuan kurikulum 2013 ialah untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar memiliki kemampuan sebagai pribadi yang baik dan

beriman, memiliki kemampuan yang inovatif, kreatif, dan afektif untuk kemajuan pendidikan, kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini sesuai dengan penelitian Trisiana, A. (2015:112) yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 sangat berfokus pada pembangunan karakter di mana pencapaian Kompetensi Inti adalah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan vertikal, dan horizontal serta keterampilan yang diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. (*Curriculum 2013 greatly focuses on character building in which the achievement of the Core Competencies is spiritual attitudes, social attitudes, vertical as well as horizontal knowledge and skill are integrated into all subjects*).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan berdasarkan tema ini, menurut Hartono (2011:57) akan menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya, sehingga

terbangunlah kesatuan (*unity*) pengetahuan. Pembelajaran tematik merupakan bagian dari kurikulum 2013. Di Indonesia sudah terdapat beberapa sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Salah satu SD yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yaitu SDN 1 Suruh Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. SDN 1 Suruh Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar sudah menerapkan kurikulum 2013 mulai dari jenjang kelas 1 sampai dengan kelas 6. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, siswa, maupun orang tua siswa dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan November ditemukan permasalahan tentang proses pembelajaran tematik integratif yang ada dalam kurikulum 2013. Akan tetapi, masalah yang paling menonjol dan harus segera diselesaikan berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif. Terdapat 5 peserta didik di kelas 5 SDN 1 Suruh Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang mengalami

kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan guru, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas latihan karena mengalami kebingungan saat mengerjakan tugas. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan belajar khususnya dalam hal membaca, menghitung, dan menulis.

Selain itu, faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan perencanaan pembelajaran tematik integratif dan guru masih belum fokus untuk pembelajaran tematik integratif dalam satu rangkaian. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Dhiniaty Gunarso (2017:73) yang menyatakan bahwa langkah paling sulit hingga paling mudah dalam perencanaan tematik calon guru SD yaitu: memetakan SK/KD dan indikator ke dalam tema, menentukan indikator, menentukan tema dan minggu efektif, menyusun jaring-jaring tema satu semester, menyusun jaring tema per minggu, menyusun silabus, menyusun jaring tema per tema, menyusun penilaian, menyusun RPP, menyusun jaring-jaring tema per hari, dan

menyusun bahan ajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo, Hera Heru, dan Ratna W. (2017:2) menyatakan bahwa pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif jika guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap ketercapaian pemahaman belajar siswa.

Oleh karena itu, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar perlu dianalisis dan diberikan pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik integratif. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan baik berbentuk sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Indikator anak yang mengalami kesulitan belajar adalah yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan,

berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau menghitung. Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak adalah berasal dari dalam diri anak sendiri (internal). Hal ini di dukung penelitian Anggraini Dhian Kusuma (2016:180-181) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu: faktor internal (motivasi belajar, kebiasaan belajar, sikap dalam belajar, dan minat belajar) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah). Serta, sejalan dengan penelitian Trisiana, A. (2017:83) pendidikan karakter sebagai program kurikuler telah dipraktekkan di beberapa negara. pendidikan karakter adalah semua upaya guru yang mempengaruhi karakter siswa. Guru membantu membentuk karakter siswa. Ini termasuk contoh bagaimana pengajar mengajar menyampaikan materi, bagaimana guru memberikan toleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. (*Character education as a curricular program has been practiced in some countries. Character education is all the efforts*

of teachers which affect the character of the students. Teachers help to shape the character of the students . This includes the example of how the teacherstalkor submit material, how the teacher tolerate, and a variety of other related matters).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kasus atau studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 yang mengalami kesulitan belajar tematik integratif yang berjumlah 5 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan di SDN 1 Suruh yang merupakan salah satu SD yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SD

tersebut sudah baik namun ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik, guru, dan orang tua peserta didik tentang pembelajaran tematik integratif dalam kurikulum 2013. Peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan proses pembelajaran tematik integratif.

Salah satu permasalahan tersebut adalah kesulitan belajar tematik integratif yang dialami oleh peserta didik. Peneliti menemukan 5 peserta didik di kelas 5 SDN 1 Suruh yang mengalami kesulitan belajar tematik integratif. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan memberikan solusi terkait kesulitan belajar peserta didik. Informasi yang didapatkan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, kajian dokumen, dan angket kesulitan belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat permasalahan kesulitan tematik integratif khususnya dalam hal menulis dan menghitung. Permasalahan tentang kesulitan

menulis terdapat pada proses pembelajaran tematik integratif Tema 7 khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dan lain-lain). Selain itu ditemukan pula kesulitan menghitung pada materi volume bangun ruang dan pecahan yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Ada 5 orang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tematik integratif. Kesulitan yang dialami oleh 5 orang peserta didik berbeda-beda.

Peserta didik R dan Z mengalami kesulitan menghitung dan kesulitan menulis, peserta didik N dan A mengalami kesulitan menghitung, dan peserta didik C mengalami kesulitan membaca, menghitung, dan menulis. Peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan guru bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas latihan karena mengalami kebingungan saat mengerjakan tugas. Faktor yang membuat peserta didik mengalami

kesulitan belajar tematik integratif adalah faktor internal yang berupa: motivasi atau cita-cita, kebiasaan belajar, dan sikap atau perilaku peserta didik. Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yang membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar tematik integratif yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah. Solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar pada peserta didik kelas 5 SDN 1 Suruh yaitu:

- a. Membuat kelompok belajar dengan tutor sebaya maupun dengan guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Solusi ini untuk menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar peserta didik Z, peserta didik R, dan peserta didik A.
- b. Memberikan tambahan pelajaran bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tematik integratif. Solusi ini untuk menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar peserta didik C dan peserta didik N.
- c. Memberikan motivasi juga nasehat kepada peserta didik tersebut. Solusi ini untuk menyelesaikan

permasalahan kesulitan belajar peserta didik Z, peserta didik R, peserta didik N dan peserta didik A.

- d. Memberikan trik-trik menghitung cepat dan menyenangkan. Solusi ini untuk menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar peserta didik Z, peserta didik R, peserta didik C dan peserta didik A. Hal ini sejalan dengan penelitian Ratna Widyaningrum, Dkk (2015:4) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran Matematika secara realistik merupakan aktivitas pembelajaran Matematika yang menggunakan situasi dunia nyata atau suatu konteks yang realistik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas 5 SDN 1 Suruh adalah:
 - a) Faktor internal:
 - 1) Motivasi atau cita-cita
Motivasi belajar siswa masih berupa motivasi belajar

ekstrinsik yang berasal dari rasa takut mereka akan amarah atau hukuman dari guru dan takut mendapat nilai yang rendah.

2) Kebiasaan belajar

Siswa sering belajar sembari menonton televisi atau mendengarkan musik. Siswa lebih mudah memahami materi dengan melakukan kegiatan sedangkan guru sering menerangkan dengan cara ceramah.

3) Sikap atau perilaku

Aspek kognitif siswa dalam belajar belum baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh siswa sering tidak dapat mengerjakan tugas dengan tepat dan menjawab pertanyaan dengan benar. Aspek afektif dalam sikap ditunjukkan saat pembelajaran. Mereka mudah merasa bosan dan kurang menghargai proses pembelajaran yang berlangsung. Maka mereka memilih untuk ramai, pendiam, sering menyendiri,

bermain, dan mengajak peserta didik lain ramai.

b) Faktor eksternal:

1) Lingkungan keluarga

Penciptaan suasana belajar dalam keluarga kurang kondusif sehingga tidak mendukung keberhasilan belajar anak. Pendampingan belajar dari orang tua dalam mengatasi materi yang sulit mereka pahami juga kurang terlihat. Pola asuh orang tua yang diterapkan dan kualitas atau perhatian hubungan antara orang tua dan anak juga menjadi hal yang dapat membentuk perilaku siswa dalam belajar dan mencapai keberhasilan.

2) Lingkungan Sekolah

Beberapa hal di sekolah yang dapat menimbulkan kesulitan belajar adalah kondisi lingkungan sekolah yang meliputi sarana prasarana sekolah, peserta didik lain, guru, dan kondisi fisik sekolah. Selain itu, proses pembelajaran di dalam kelas juga sangat mempengaruhi

timbulnya kesulitan belajar. Proses pembelajaran yang membosankan membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan. Sehingga mereka lebih memilih untuk ramai, bermain, pendiam, menyendiri bahkan mengajak teman yang lain untuk ramai. Selain itu faktor guru juga mempengaruhi mereka dalam pembelajaran dan membuat beberapa peserta didik mengalami kesulitan belajar tematik integratif. Kurikulum 2013 menuntut guru menyelesaikan pembelajaran tepat waktu dan target materi tercapai. Namun, kenyataannya hanya target teori yang tercapai untuk target praktek tidak tercapai. Hal ini terjadi karena waktu pembelajaran singkat sehingga tidak ada waktu untuk praktek. Selain itu, untuk penggunaan media masih kurang dan terbatas.

2. Solusi

Solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar pada peserta didik kelas 5 SDN 1 Suruh yaitu:

- a. Membuat kelompok belajar dengan tutor sebaya maupun dengan guru sebagai fasilitator dan pembimbing.
- b. Memberikan tambahan pelajaran bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tematik integratif.
- c. Memberikan motivasi juga nasehat kepada peserta didik tersebut.
- d. Memberikan trik-trik menghitung cepat dan menyenangkan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik hendaknya membuat jadwal pembagian waktu kegiatan di rumah dan melaksanakannya dengan teratur agar dapat memiliki waktu yang cukup untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah.
 - b. Peserta didik sebaiknya membuat catatan pelajaran yang

disampaikan guru dengan rapi, jelas dan lengkap agar mudah dibaca saat mengulang materi.

2. Bagi guru kelas

- a. Guru perlu memberikan penjelasan yang lebih mendalam dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk memudahkan dalam pembelajaran.
- b. Guru dapat meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan variasi metode dan permainan dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar lebih menyenangkan.
- c. Guru sebaiknya memberikan bimbingan khusus pada saat pulang sekolah terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar.
- d. Guru sebaiknya meningkatkan pembinaan khusus pada peserta didik berbakat sehingga peserta didik dapat meraih prestasi yang lebih baik sesuai bakatnya.
- e. Guru sebaiknya meningkatkan komunikasi dengan keluarga peserta didik melalui kunjungan

ke rumah siswa yang mengalami kesulitan belajar tinggi.

- f. Guru harus lebih meningkatkan kemampuan untuk menguasai kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung kondusif.

3. Bagi peneliti selanjutnya Peneliti perlu merencanakan waktu penelitian dengan cermat agar kegiatan penelitian dapat berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Dhian K. 2016. Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 180-181.
- Dhiniaty Gunarso. 2017. Analisis Kesulitan Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(2).72-73.
- Yulandari, Soewalni, dan Ratna W. 2016. Pengaruh Pendekatan Realistik Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III B Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD FKIP*. Vol.1, No.1

Jurnal Sinektik

Volume 2 Nomor 1, Edisi Juni 2019

Prodi PGSD Universitas Slamet Riyadi

ISSN 2620-6560 (print) ISSN 2620-746X (online)

Prasetyo, Hera Heru, dan Ratna W.
2017. Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri Banyuanyar 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD FKIP*.

Trisiana, A. 2015. *The Development Strategy Of Citizenship Education In Civic Education Using Project Citizen Model In Indonesia*. *JPER*.23(2).112.

_____. 2017. *The Challenges For The Development Of Character Education In Building Civic Responsibility Through Multiculturalism Perspective*. 1(1). 83.